PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI AL ISTIQOMAH

Annanta Salsabilla[1], Maulidatur Rizkiah[2], Nova Diana Putri[3], Yusuf Aditya Rahman[4], Yulia Elfrida Yanty Siregar[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Pelita Bangsa
slsblla1025@gmail.com

ABSTRACT

Students learning problems are very varied, such as not wanting to write, not being able to read, not doing assignments and homework. The aim of this research is to find out the role of parents in increasing the interest in learning of class students at MI Al Istiqomah. The method used in this research is a qualitative descriptive research method with data collection techniques using observation, interviews and field notes. In this study, researchers concluded that the role of parents in children's interest in learning has a big influence, especially if the learning process is carried out at home. Parents who help the school in delivering lesson material and completing daily assignments and tests act as motivators so that children are not lazy, so that their achievements will continue to grow and improve.

Keywords: Learning Problems, Interest In Learning, Role Of Parents

ABSTRAK

Permasalahan belajar siswa sangat bermacam-macam seperti tidak mau menulis, tidak bisa membaca, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah,.Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas di MI Al Istiqomah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua terhadap minat belajar anak sangat berpengaruh besar, apalagi jika proses pembelajaran dilakukan di rumah. Orang tua yang membantu pihak sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran serta mengerjakan tugas dan ulangan harian berperan sebagai motivator agar anak tidak malas, sehingga prestasinya akan terus tumbuh dan meningkat.

Kata Kunci: Permasalahan Belajar, Minat Belajar, Peran Orang Tua

A. Pendahuluan

Mengkaji permasalahan pendidikan di Indonesia sama seperti mengurai benang kusut, sulit menemukan ujung pangkal permasalahannya. Proses pendidikan yang dijalani selama hampir 79 tahun kemerdekaan Republik Indonesia tidak membuat perubahan yang signifikan terhadap pola pikir sumberdaya manusianya. Permasalahan yang dihadapi di era globalisasi ini justru membatasi siswa dimana sitem sekolah menuntut anak-anak untuk kompeten di segala bidang, baik mereka siap atau tidak. Mereka memiliki kurikulum yang sangat luas. Hal ini menyebabkan anak-anak di Sekolah mudah bosan dengan pelajaran dan kehilangan minat belajar untuk mengikuti kelas dan akhirnya mengungkapkan kebosanannya dengan kenakalan kecil yang dinilai negatif. Dalam keadaan ini, tugas guru adalah melanjutkan pelajaran yang ada dan mempersiapkan siswa agar mau mengikuti pelajaran. Sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik agar tertarik dengan pelajaran. Selain mempersiapkan siswa untuk menghadiri kelas, guru juga harus memperhatikan pola belajar anak dan minat bakat setiap siswa. Hal ini juga berdampak besar pada proses pembelajaran.

Selain itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman untuk anak-anak belajar di sekolah, yang pada akhirnya akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktf. Orang tua juga harus benar-benar terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah. Hasil Observasi yang kami lakukan pada 50 murid sekolah MI Al-istiqomah menunjukkan bahwa banyak orang tua yang hanya ingin anaknya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah, tetapi orang tua tersebut tidak membantu anaknya ketika ada kesulitan dan permasalahan mata pelajaran disekolah. Orang tua seringkali terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, perkembangannya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarnakan orang tua menyerahkan sepenuhnya proses Pendidikan kedapa sekolah itu sendiri.

Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan psikologis anak namun orang tua kurang baik dalam mempersiapkan mereka untuk belajar di sekolah. Proses pembentukan mental, akhlak, dan tingkah laku anak di lingkungan keluarga sangat berhubungan dengan masyarakat di mana anak dibesarkan. Keluarga harus memberikan ruang dan dukungan seperti menjadi guru peganti untuk membantu anak dalam proses pembelajaran saat berada dirumah. Agar proses belajar dapat terjadi, keduanya sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan baik. Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jika anak tidak berminat dalam proses pembelajaran, mereka akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya, jika orang tua anak tersebut peduli dan berpartisipasi secara aktif, anak tersebut akan merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadapnya, sehingga anak tersebut akan berminat mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan mendapatkan manfaat.

Peran orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Tingkat pendidikan orang tua, tingkat pendapatan, kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, baik tidaknya hubungan orang tua dan anak, erat tidaknya hubungan orang tua dengan anak, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, dan keadaan lainnya semuanya mempengaruhi tercapainya hasil belajar peserta didik. Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

Salah satu hambatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah rendahnya minat belajar peserta didik. Ini akan berdampak pada proses pembelajaran dan prestasi peserta didik, serta perilaku peserta didik. Misalnya, peserta didik dapat memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tidak naik kelas, atau memperoleh nilai yang kurang dari KKM. Sejalan dengan itu, penyebab keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidak peralatan media belajar seperti papan tulis, gambar, peta ada atau tidak kamar atau meja dan sebaliknya, semua itu juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik dan keadaan sekolah tempat belajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampun peserta didik, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

Penelitian ini sangatlah penting karena dapat sedikit memberi masukan kepada orang tua agar lebih banyak dalam menaruh perhatian kepada anak saat proses belajar di rumah berlangsung. Pendidikan Keluarga merupakan pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, karena karena lingkungan keluarga memiliki fungsi pedagogis (Choiri, Hanif dan Hasan, 2019).

Orang Tua sendiri pasti lebih mengerti dalam memberikan fasilitas anak saat belajar di rumah, sehingga anak tidak merasa jenuh dan tidak cepat merasa bosan. Kreatifitas orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan oleh sekolah melalui belajar daring (belajar dalam jaringan).

Dari hasil analisa dan asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan untuk memahami subyek secara mendalam, maka dari itu penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu, dan peneliti

berperan sebagai instrumen penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang dialami subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal nyata menyangkut dengan kondisi ril dilapangan. Pedoman wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka, penulis menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data sendiri didapatkan dari orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri karena merekalah yang berkesinambung ketika proses belajar di rumah berlangsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah teknik berupa observasi, interview dan catatan lapangan (Soenyono & Basrowi, 2020). Dari sini penulis menggunakan tiga teknik analisis data berupa reduksi data, data display (penyajian data) dan verification (penarikan kesimpulan) (Basrowi & Maunnah, 2019).

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MI AL Istiqomah Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik proposive random sampling yaitu mempunyai satu tujuan atau di lakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Mardalis (2009:58).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Menurut Hamalik (2007:33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008) orang tua adalah ayah, dan ibu kandung. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

Menurut Jhonson dalam (Slameto2003:7) peran adalah seperangkat aku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Setiap anggota keluarga memiliki peranan pribadinya masing-masing, peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah.

Berikut ini adalah temuan peneliti pada keoptimalan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, yakni:

a) Orang tua merupakan guru yang berkewajiban memberi pendidikan kepada anak-anaknya baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun pengetahuan kerohanian. Pendampingan anak orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak (Sudarsana, 2020). Proses belajar anak dari rumah secara daring menjadi kesempatan yang berharga dalam melatih anak belajar secara mandiri. Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut secara legalitas terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:
   1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
   2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya(Sahlan,2018: 164).

b) Orang tua merupakan figur utama dalam kehidupan anak sehingga orang tua wajib memberikan teladan dalam keseharian anak. Sosok orang tua sebagai figur yang baik yang mengispirasi anak menjadi orang yang sukses. Hal ini sangat diperlukan untuk memberi motivasi dan dorongan agar dirinya mampu melakukan sesuatu yang dia lakukan untuk meraih kesuksesan, baik dalam hal belajar, karier dan lain sebagainya (Pan Garso, 2017).

Figur orang tua sendiri tidak hanya ditekankan kepada perlakuan orang tua saja tapi harus konsisten dengan perkataan yang diucapkan. Sehingga anak dapat menerima apa yang dikatakan dan diperintahkan orang tua.

c) Orang tua sebagai pengawas tingkah laku anak, sehingga orang tua berhak memberikan kedisiplinan kepada anak baik dalam belajar maupun bertingkah laku. Dengan memberikan atau menerapkan metode disiplin anak didik tidak akan melakukan perbuatan yang salah atau melanggar norma yang telah diketahui sebelumnya. (Junaedi, 2017). Disiplin dalam belajar bukan berarti menekan mental anak untuk belajar, tetapi menjadikan anak agar dapat memanfaatkan waktu yang ada. Manfaat disiplin sendiri dapat dirasakan anak sebagai: tumbuhnya kepekaan anak, tumbuhnya rasa kepedulian dalam pendidikan, tumbuhnya kemandirian, membantu berkembangnya otak dalam berfikir dan menumbuhkan sikap patuh yang baik.

2. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar terdiri dari suku kata yaitu minat dan belajar. Menurut Djaali (2013:1 22) minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu. Seorang siswa hendaknya memilki minat yang timbul dari dalam diri pribadi untuk belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara alami untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (Pritchard, 2014: 1).

Siswa yang memiliki minat untuk belajar akan lebih bersemangat untuk belajar. Menurut Lee et al., (2011: 142) minat belajar adalah preferensi pribadi berkaitan dengan pembelajaran yang berarti individu lebih mengutamakan suatu hal dibandingkan hal lainnya. Minat belajar berkaitan dengan fungsi afektif dan pengetahuan yang akan menimbulkan emosi kuat seperti perasaan positif terhadap sesuatu, rasa terikat, terpesona dan meningkatkan proses kognitif (Kpolovie et al., 2014: 75). Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan minat belajar adalah minat yang dimiliki siswa yang dapat

diekspresikan sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan 11 bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya, dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Perlu kita ketahui bersama, bahwa minat, motivasi dan perhatian merupakan faktor utama yang menggerakkan anak untuk melakukan suatu aktivitas terutama aktivitas belajarnya (Surya, 2010). Minat sendiri akan bertambah jika ada suatu dorongan dan dukungan yang menyertainnya, sehingga anak akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar ataupun kegiatan lain yang positif. Beberapa temuan yang di dapatkan peneliti sebagai berikut :

a) Mendorong Anak untuk Berbuat Sesuatu pada apa yang akan Dikerjakan. Menurut Darmadi objek atau keadaan yang kekuatannnya menarik akan menimbulkan minat misalnya menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan berbagai bentuk keterampilan, mengadakan pameran karyawisata (Darmadi, 2017). Maksudnya, anak akan lebih banyak bergerak dan ingin tahu apakah tugas yang diberikan melibatkan penemuan dan keterampilan yang didokumentasikan dalam video, dan kemudian video hasilnya dikumpulkan dan ditunjukkan kepada guru.
b) Menentukan arah yang ingin di kerjakan.
c) Seperti pendapat Susanto bahwa secara konseptual minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar (Susanto, 2013). Jika seorang anak memiliki minat belajar, dia akan memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang ia yakini dan inginkan akan memiliki dampak positif pada masa depan. Dengan demikian, hidup anak akan menjadi teratur.
d) Menentukan perbuatan yang akan dikerjakan guna mencapai sebuah tujuan yang bermanfaat.

Pendapat Wiglfiled & Cambria (2010: 9) bahwa minat tidak hanya timbul dari dalam tapi interaksi dengan

aktivitas dan konteks yang dialami yang berarti faktor personal dan lingkungan dapat meningkatkan atau mengurangi minat belajar.

Jika anak tidak memiliki kecintaan pada suatu objek, keinginan sendiri tidak akan tumbuh. Jika anak merasa bahwa dengan minat mereka bisa merasakan keuntungan atau kesukaan, maka anak akan berusaha untuk mendapatkannya agar merasa puas dengan pencapaiannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingakah laku (Darusman, 2019).

3. Problematika Peserta Didik Di MI AL Istiqomah

Belajar merupakan usaha untuk mencapai sebuah tingkah laku yang diharapkan, baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil dari belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan pengetahuan dan ketrampilan, dan kemampuan menilai terhadap sikap dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu belajar adalah proses psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya (Sardiman, 2012: 20).

Pada praktiknya proses pendidikan dan belajar siswa tidak pernah berjalan lancar, selalu ada permasalahan. Permasalahan belajar siswa sangat bermacam-macam seperti tidak mau menulis, tidak bisa membaca, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, masalah penyesuaian diri, kesulitan mengikuti pelajaran, prestasi belajar rendah, tidak serta merta diakibatkan oleh siswa yang bodoh melainkan disebabkan oleh sikap dan cara belajar yang salah. Hal ini tidak terlepas dari dampak perkembangan ilmu, pengetahuan dan tekhnologi serta seni yang berdampak pada perubahan gaya hidup di masyarakat. Sebab itu peran bimbingan dan konseling belajar dewasa ini sangat dibutuhkan bagi siswa dalam hal ini adalah siswa di SD.

Wujud nyata kebiasaan belajar siswa yang salah dan kurangnya kesungguhan dalam belajar diteliti oleh banyak pakar diantaranya adalah Mu’awanah dan Hidayah (2012: 27-30) yang melaporkan problematika belajar siswa di sekolah dan menemukan secara umum bahwa

terdapat beberapa kecenderungan tindakan pendidik terhadap perilaku dan sikap siswa yang menyimpang diantaranya adalah:

	Perilaku Negatif Siswa	Tindakan Penanganan Layanan Bimbingan
1.	Pada waktu diterangkan tidak memperhatikan	Memberi nasehat, memberi bimbingan dengan menunggui sampai mau menulis
2.	Tidak mau menulis/malas menulis	Memberi pengarahan, menunggui sampai menulis, mendikte agar mau menulis
3.	Tidak mengerjakan PR/tugas yang diberikan	Diberi peringatan, memberi perhatian khusus agar mau mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan.
4.	Tulisan tidak dapat dibaca	Memberi nasehat, agar tidak terlalu buru-buru ketika menulis sehingga tulisan tidak seperti coretan.
5.	Membaca masih keliru	Membimbing dengan cara mengeja saat membaca, membenarkan bacaan yang keliru, atau kebalik dengan kosakata yang hamper sama.

Tabel 1 Perilaku Siswa dan Layanan Bimbingan

Munculnya problematika siswa tidak lepas dari kondisi pribadi siswa. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa permasalahan siswa karena faktor intelegensi namun lebih pada sikap dan kedisiplinan siswa yang rendah (Ahmadi, 2004).

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004:79) faktor penyebab kesulitan belajar siswa antara lain faktor intern dan faktor ekstern, berikut ini akan diurikan lebih lanjut:

a. faktor Intern : sakit, kurang sehat, cacat tubuh, intellegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, dan tipe belajar anak.
b. faktor ekstern 1) faktor keluarga : cara mendidik anak, hubungan orang tua-anak, contoh atau bimbingan dari orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga baik ekonomi yang miskin atau terlalu kaya. 2) faktor sekolah: guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kurang. 3) faktor mass media dan lingkungan sosial: bioskop, TV, majalah, komik, teman bergaul, lingkungan tetangga,

aktivitas dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Yusuf dkk (2004:63) menambahkan faktor-faktor yang dapat menghambat keberhasilan belajar adalah sebagai berikut:

a. faktor internal antara lain: 1) kemampuan belajar yang rendah, 2) motivasi belajar yang rendah, 3) sakit-sakitan, 4) sikap pesimis, 5) sikap negatif terhadap pelajaran, 6) kebiasaan buruk (malas) dalam belajar, 7) panca indra kurang berfungsi secara optimal, 8) mengalami setres.
b. faktor eksternal antara lain: 1) kurang memiliki fasilitas belajar, 2) teman yang malas belajar, 3) iklim kehidupan keluarga yang tidak harmonis, 4) iklim kehidupan sekolah yang kurang kondusif, 5) interaksi siswa dengan guru kurang harmonis, 6) proses belajar kurang tertata dengan baik, 7) fasilitas belajar kurang lengkap.

Faktor-faktor di atas (ekstern maupun intern) saling berinteraksi secara lagsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Dalam proses belajar seseorang sudah pasti akan menghadapi kesulitan dan kegagalan, sehingga faktor-faktor yang menghambat keberhasilan dalam belajar harus ditangani sedini mungkin dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan maupun siswa yang tidak mengalami kesulitan di dalam proses belajarnya dan memberikan layanan kepada siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik itu kebiasaan yang baik maupun kebiasaan belajar yang buruk.

5. Peranan Layanan Bimbingan Konseling

Pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Seberapa maju suatu negara tergantung pada tingkat pendidikannya. Negara-negara akan terus berupaya meningkatkan pendidikan. Sekolah harus menyiapkan guru yang berkualitas untuk mencapai pendidikan berkualitas. Namun, belajar dan mengajar bukanlah satu-satunya aktivitas. Banyak hal berhubungan dengannya secara langsung maupun tidak langsung. Bimbingan dan konseling adalah salah satunya.

Layanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang besar dalam membantu siswa untuk

pengembangan kepribadiannya bagi peranan siswa di masa yang akan datang, salah satu peran yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah menciptakan kegiatan belajar mengajar bernuansa bimbingan konseling

Di Sekolah Dasar, kegiatan Bimbingan Konseling tidak diberikan oleh Guru bimbingan dan konseling secara khusus seperti di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Guru kelas harus menjalankan tugasnya secara menyeluruh, baik tugas menyampaikan semua materi pelajaran (kecuali Agama dan Penjaskes) dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada semua siswa tanpa terkecuali.

Dalam artikel ini, bimbingan konseling yang diberikan adalah konseling perorangan, dikarenakan anak yang dituju ini mempunyai permasalahan yang sesuai dengan beberapa point diatas, setelah di observasi, permasalahan tersebut menimbulkan faktor intern yaitu peran orang tua yang hilang, peran tesebut adalah peran ibunya yang sudah meninggal sejak si anak ini masih duduk di bangku taman kanak-kanak (tk) jadi berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik tersebut.

Dalam konteks pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno (1997:35-36) mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru SD harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak menggangu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada, peneliti menyimpulan sebagai berikut:

a. Orang tua adalah figur panutan bagi seorang anak yang dapat berpengaruh besar bagi kelangsungan anak dimasa depan. Dimana tingkah laku dan keberhasilan dalam prestasi anak terutama dalam belajar sebagian besar tercapai karena peran orang tua yang menjadi faktor utama. Menjadi panutan yang baik bagi seorang anak, orang tua dituntut untuk dapat memberikan contoh dalam berperilaku dan dalam perkataan mengaplikasiannya.

b. Dalam proses kegiatan belajar dari rumah yang dianjurkan pemerintah seperti saat ini haruslah orang tua lebih ekstra dan maksimal dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di rumah. Seperti halnya minat belajar peserta didik MI AL Istiqomah ketika belajar dari rumah, yang mereka alami adalah naik turunnya minat yang disebabkan belum maksimalnya proses belajar dan sedikit kurangnya kepekaan orang tua dalam menumbuhkan minat anak itu sendiri. Menumbuhkan minat pada anak sendiri berupaya untuk memiliki semangat belajar dan tetap berprestasi walaupun belajar dari rumah ini yang terkadang membuat anak-anak merasa cepat bosan.
c. Problematika yang dialami di anak tersebut adalah, tidak mau menulis ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan. Faktor yang dialami anak tersebut kehilangan peran ibu nya, sedangkan peran orang tua yang berada di rumah tidak peduli dengan anak tersebut mengenai sekolahnya, jadi turunnya minat belajar pada peserta didik ini di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aditya, Fikri. (2010*). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. As Agency

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.

Basrowi & Maunnah, B. (2019) *The Challenge of Indonesian Post Migrant Worker's Welfare, JARLE*, Vol 10 Issue 4(42) https://doi.org/10.14505//jarle.v10.4(42).07

Choiri, Y., Hanif, M., & Hasan, N. (2019) *Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja* Di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang. Vicratina: Volume 4 Nomor 7

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish.

Darusman, A. (2019). *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa* (Studi Kasus: SMK Islam Wijaya Kusuma). Jakarta: PT. Traindo Bangun Negeri.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hamzah. B. Uno. 2011. T

Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2007). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Istarani. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada

Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet.I). Depok: Kencana

Kpolovie, Peter James, Andy Igho Joe, and Tracy Okoto. 2014. "Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School." *International Journal of Humanities Social Sciences and Education* 1 (11): 73–100. www.arcjournals.org.

Lee, Simon dan Lawson- Body, Assion. (2011). *Perceived Dynamic Princing*. Journal Of Industrial Management & Data System.

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.

Mardalis. (2009). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan* Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mu'awanah, Elfi dan Rifa Hidayah. (2012). *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Padang: Penebar Aksara.

Pritchard, Alan (2014). *Ways of learning.* (London & New York): Routledge

Sahlan, Abdul, K. (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. (Cet.I). Yogyakarta: Deepublish

Sardiman, A.M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto, (2003). *Peranan ayah dalam pendidikan anak.* Salatiga: Satya Wiydya.

Soenyono & Basrowi. (2020) Form and Trend Of Violence Against Women And The Legal Protection Strategy. *International Journal of Advanced Science and Technology*. Vol 29 (5).

Sudarsana, I, Ketut dkk. (2020). Covid-19: *Perspektif Pendidikan*. Online: Yayasan Kita Menulis

Surya, H. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* (Cet.I). Jakarta: Prenadamedia.

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Wigfield, A., & Cambria, J. (in press). *Expectancy-value theory: Retrospective and prospective. In: S. Karabenick & T. Urdan (Eds.), Advances in motivation and achievement. The next decade of research on motivation* (Vol. 16). New York: Taylor Francis Group.

Yusuf, Syamsu dkk. (2004). *Pengembangan Diri Materi Bimbingan Bagi Mahasiswa*